

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kegiatan publikasinya, surat kabar sebagai salah satu produk jurnalistik memuat tiga bagian besar isi, antara lain; berita (*news*), opini (*views*), dan iklan (*advertising*). Dari ketiga jenis yang telah disebutkan diatas, hanya berita dan opini yang disebut sebagai produk murni jurnalistik sedangkan iklan tidak termasuk meskipun dalam pembuatannya menggunakan teknik jurnalistik (Sumadiria, 2005: 6).

Informasi yang disampaikan melalui media massa harus dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, wartawan media cetak juga diharuskan untuk bekerja dengan jujur. Artinya, seorang wartawan tidak boleh bekerja curang dalam mencari informasi yang akan diberitakan karena dari berita tersebut, masyarakat akan memperoleh informasi. Selain untuk mencari berita seorang wartawan juga memiliki tugas untuk mengembangkan sebuah berita untuk menjadi lebih baik saat dibaca khalayak. Tugas seorang wartawan adalah melakukan peliputan berita (*news gathering*) di lapangan dan melaporkannya kepada publik, baik dalam bentuk tulisan untuk media cetak atau dalam situs berita di internet. Apabila dilaporkan secara lisan, laporannya disampaikan melalui media elektronik berupa radio atau televisi. Seorang reporter dalam meliput berita juga tidak boleh asal-asalan. Seorang reporter diharuskan memiliki bekal ilmu jurnalis seperti 5W+1H yang digunakan untuk wawancara secara

langsung pada narasumber dilapangan. Selain itu juga seorang reporter harus bertanggung jawab atas semua informasi yang diperoleh dan yang akan dilaporkan baik berupa isi ataupun topik yang akan diangkat. Hasil kerja reporter, baik merupakan naskah tulisan ataupun lisan, umumnya harus melalui penyuntingan redaktur atau produser berita sebelum bisa disiarkan kepada publik (Oramahi, 2012: 105).

Seiring perkembangan zaman dengan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin maju, dimana ruang dan waktu tidak lagi menjadi penghalang dalam ketersediaan informasi menyebabkan tumbuhnya persaingan antara media massa cetak dan elektronik saling berlomba untuk merebut perhatian masyarakat. Visualisasi merupakan pilihan utama untuk menarik perhatian. Orang cenderung lebih suka mendengar dan melihat dari pada membaca banyak tulisan. Oleh karena itu banyak media massa cetak sekarang lebih memperhatikan visualisasi dengan porsi agak besar untuk memudahkan pembaca mencerna berita. Seperti koran, majalah ataupun tabloid banyak memuat unsur visual berupa gambar maupun karikatur untuk melengkapi berita teks di dalamnya. Gambar yang dihasilkan tentu bersumber dari berbagai kalangan, bisa netizen ataupun jurnalis dari media tersebut. Dalam ilmu komunikasi hal ini biasa di kenal dengan istilah foto jurnalistik.

Foto jurnalistik adalah teknik membuat berita dengan menggunakan foto sebagai media informasi. Penggabungan dua media komunikasi visual dan verbal inilah yang di sebut foto jurnalistik. Foto pada hakekatnya punya kelebihan, selain mudah diingat, foto juga mempunyai efek ketiga yang timbul. Foto bisa

menimbulkan efek bayangan lain tergantung dari siapa, pekerjaan, pengalaman, pendidikan, pengetahuan dan inspirasi yang melihatnya. Seperti juga pelaporan dalam bentuk tulisan, maka pada foto jurnalistik pun berlaku bahwa yang kita sampaikan lewat foto haruslah jelas dan mudah dimengerti. Sehingga dalam beberapa berita sering kita jumpai sebuah foto memiliki caption atau kalimat penjelasan tentang isi foto (Yosef, 2009: 31).

Photo caption atau teks foto adalah gabungan kata-kata dalam sebuah kalimat yang menjelaskan tentang sebuah foto. Dalam penulisannya, teks foto tidak perlu berpuluh-puluh paragraf. Sebuah foto jurnalistik idealnya cukup singkat kurang lebih dua hingga 3 baris kalimat saja. Isinya padat, namun sudah dapat menjelaskan maksud foto tersebut. Sama dengan berita tulis, *caption* pada foto jurnalistik pun wajib menggunakan unsur 5W+1H dalam membuat *caption*, yakni apa (*what*), siapa (*who*), di mana (*where*), kapan (*when*), mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*) (Alwy, 2004: 17).

Dalam praktik jurnalistik, tampilan berita tulisan dan berita foto masing-masing memiliki tempat yang telah disediakan, namun tidak menutup kemungkinan terjadi pengabungan antara berita tulisan dan berita foto dengan tujuan untuk saling melengkapi. Jika berita tulisan dan berita foto digabungkan, maka pada bagian *caption* diberita foto unsur 5W dapat dikurangi karena telah tertulis secara detail dalam berita. Dalam berita foto, unsur yang ditonjolkan adalah “*how*” karena menggambarkan peristiwa secara nyata. Sifat saling mendukung dalam pengabungan ini tentu akan memperkuat bahwa berita yang dibuat merupakan fakta peristiwa. Dibalik perkembangan foto jurnalistik,

Indonesia pun tidak luput dari peran utama jurnalis foto dalam menghasilkan karya foto jurnalistik yang baik dengan pesan di setiap foto yang yang cetak di surat kabar tentu memudahkan pembaca. Foto jurnalistik sendiri tidak dapat dipisahkan dengan dunia fotografi karena banyak karya jurnalistik yang muncul dari teknik foto yang baik (Alwy, 2004: 23).

Perkembangan fotografi saat ini telah membuka pandangan baru dalam dunia fotografi. Dengan adanya teknologi digital, bukan hanya kecepatan proses, tetapi juga kemampuannya untuk memanipulasi hasil foto agar menjadi suatu hasil yang samasekali berbeda dengan foto mentahnya. Fotografi sendiri merupakan teknik yang digunakan untuk mengabadikan momen penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena melalui sebuah foto kenangan demi kenangan dalam hidup yang tidak mungkin kembali, akan diingat selalu dengan memandangi foto. Kesan yang terdapat dalam kenangan tersebut akan terasa saat dikenang jika foto yang dihasilkan baik, menarik dan berkesan. Selain untuk mengabadikan momen yang penting, sebuah foto juga dapat mengandung nilai jual atau komersial, jurnalistik, ataupun nilai seni yang tinggi tergantung pada kebutuhan seseorang untuk membuat foto yang diinginkannya. Karena foto dibuat untuk menyampaikan sesuatu yang ingin diingat dan memiliki pesan untuk disampaikan. Foto yang baik dan berkualitas adalah foto yang memiliki pesan, layak secara teknis, estetik dan artistik serta presentasinya (Sugiarto, 2005: 34).

Dalam penyampaian pesan sebuah foto, diperlukan keahlian dan teknik khusus dalam hal fotografi, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat dikomunikasikan dan sampai pada penikmat fotonya. Tidak hanya dalam hal

teknis memotret dalam artian penggunaan alat fotografi seperti kamera dengan pengaturannya, tripod, lighting dan lain-lain tetapi juga perlu diketahui bahasa yang digunakan oleh foto sehingga foto tersebut dapat berbicara, berkomunikasi atau menyampaikan pesan (Kurniawan, 2014: 27).

Salah satu surat kabar yang sering menggunakan teknik ini ialah Surat Kabar Harian Timor Express. Surat Kabar Harian Timor Express mengkhususkan pemberitaan lokal sekitar provinsi Nusa Tenggara Timur. Berita-berita internasional, nasional, serta berita-berita lainnya, dihadirkan hanya sebagai pelengkap saja. SKH Timor Express merupakan salah satu media cetak yang dalam pelaksanaan kegiatannya sebagai lembaga pers berusaha mewujudkan kebutuhan masyarakat akan informasi. Selain berita tulis, SKH Timor Express menyajikan beraneka ragam foto jurnalistik, yang di antaranya terdapat foto jurnalistik yang disertai dengan *caption* agar memperjelas isi foto berita tersebut juga foto jurnalistik yang melengkapi teks berita tulis.

Berdasarkan hasil wawancara awal penulis dengan sekretaris SKH Timor Express Linda Makandoloe mengatakan, dalam Surat Kabar Harian (SKH) Timor Express harus sarat akan nilai dan dibuat sesuai kaidah-kaidah foto jurnalistik karena foto jurnalistik adalah jenis foto yang digolongkan sebagai foto yang proses pemotretannya dikarenakan keinginan bercerita kepada orang lain, memberikan informasi tentang suatu peristiwa dalam bentuk visual gambar (berupa hasil karya foto). Kepentingan utama foto jurnalistik adalah menyampaikan pesan (*message*) visual pada orang lain dengan maksud agar orang yang melihat melakukan sesuatu tindakan fisik maupun psikologis atas karya yang

disajikan. (hasil wawancara penulis dengan Ibu Linda Makandoloe pada hari Senin, 01/07/2019 pada pukul 11:00).

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk membuat makalah ilmiah tentang penerapan teknik fotografi dalam menghasilkan karya foto jurnalistik di Surat Kabar Harian Timor Express.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa saja teknik fotografi yang digunakan untuk menghasilkan karya foto jurnalistik di Surat Kabar Harian Timor Express ?

1.3 Tujuan Penulisan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik-teknik fotografi, alat-alat yang digunakan dan persiapan yang dilakukan oleh seorang jurnalis foto untuk memotret kejadian dilapangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Penulis

- Mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dibangku kuliah ke dalam dunia kerja nyata.
- Sebagai referensi teknik fotografi dalam memotret kejadian di lapangan.

2. Bagi Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNWIRA

Membangun dan menjalin hubungan kerjasama yang baik antara Program Studi Ilmu Komunikasi UNWIRA dengan media cetak Timor Express.

3. Bagi Timor Express

Membangun hubungan kerja sama yang baik antara Timor Express dengan UNWIRA khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi.